

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hipotesis pada penelitian ini diterima yakni ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X. Selain itu, terdapat korelasi negatif antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X, yang menunjukkan bahwa semakin kuat kelekatan orang tua, maka semakin rendah kecenderungannya untuk terlibat dalam perilaku *bullying* di lingkungan Pondok Pesantren X. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kelekatan orang tua, maka semakin tinggi kecenderungannya untuk terlibat dalam perilaku *bullying* di Pondok Pesantren X. Adapun hubungan kedua variabel berada dalam kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa kelekatan orang tua berkaitan kuat dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di pondok pesantren X.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa kelekatan orang tua berkorelasi negatif dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X. Beberapa saran bagi subjek penelitian adalah membangun dan memelihara hubungan positif dengan orang tua melalui komunikasi.

Apabila remaja mengalami kesulitan, maka perlu mencari bantuan guru, konselor atau psikolog untuk membangun kelekatan dengan orang tua. Selain itu, remaja juga diharapkan bergabung dengan kegiatan positif di sekolah, seperti mengikuti program atau pelatihan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah dan pengendalian emosi. Remaja juga perlu menghindari lingkungan yang berisiko tinggi terhadap perilaku *bullying*.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, namun tetap bermanfaat sebagai referensi dan bahan bacaan untuk penelitian ke depannya. Beberapa saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan merencanakan jadwal pengambilan data dengan mempertimbangkan semua faktor yang mungkin mempengaruhi, seperti hari libur dan ketersediaan subjek. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mengidentifikasi waktu yang optimal dan efektif untuk melakukan pengambilan data, seperti hari kerja saat jam sekolah berlangsung sebagai waktu untuk melakukan penelitian. Peneliti juga harus menambah proporsi sampel penelitian dan lebih teliti dalam memeriksa data *outliers* supaya hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat. Selanjutnya, penyusunan alat ukur harus disesuaikan dengan teori atau hasil analisis faktor sebelumnya. Apabila laporan hasil analisis faktor

tidak tersedia, maka penentuan bobot aspek berperilaku dapat dilakukan melalui penilaian panel ahli.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA